

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan mengenai (1) paparan data (2) Temuan Peneliti dan (3) Pembahasan, data yang dikumpulkan peneliti, yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II. Dalam bab ini peneliti juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada bab I.

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Proses Terbentuknya Wisata Pantai Ekasoghi dalam Pelestarian Tradisi**

###### **Budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung**

Dalam paparan data ini masih tetap menghubungkan dengan fokus penelitian yang telah menjadi sasaran peneliti pada saat melakukan penelitian. Ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses awal penelitian di lapangan harus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak yang bertanggung jawab yang mana tempat peneliti akan melakukan penelitian sebagai permohonan izin untuk meneliti di tempat tersebut, namun dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa kendala pada saat melakukan penelitian, pada saat penelitian dilakukan kendala yang paling dirasakan oleh peneliti pada saat peneliti datang ke rumah salah satu warga untuk dimintai keterangan terkait fokus penelitian peneliti, namun narasumber yang dimintai untuk wawancara responnya kurang dikarenakan menurut beliau memang sebelum peneliti yang datang untuk meminta penjelasan yang berupa wawancara terkait *Rokat Tase'* (Petik Laut), sebelumnya ada juga beberapa mahasiswa beda kampus yang juga datang

menanyakan terkait hal yang sama, berawal dari itu beliau berfikir hanya dimintai wawancara untuk menjawab sedangkan beliau tapi tidak pernah mendapatkan apa-apa, dari hasil wawancara peneliti dengan beliau, peneliti tidak memasukkan hasil wawancara beliau dikarenakan jawabannya yang kurang puas dan tidak bisa menjawab fokus penelitian peneliti, bukan hanya itu pada saat peneliti meminta foto untuk dokumentasi beliau menolak, untuk itu peneliti tidak memaksa pihak narasumber jika memang tidak bersedia. Untuk itu peneliti mencari narasumber yang lain yang bersedia untuk diwawancarai terkait fokus penelitian peneliti.

Desa Tanjung merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. jarak Desa Tanjung dengan pusat Kota Kabupaten Sumenep kurang lebih adalah sekitar 20 kilometer dan dapat ditempuh sekitar kurang lebih 45 menit ke arah selatan dengan mengendarai sepeda motor. Tanjung adalah suatu desa yang terletak di ujung timur Pulau Madura Sumenep yang terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Tanjung, Dusun Panglema, Dusun Nonggunong dan Dusun Binaba.

Desa Tanjung adalah salah satu desa yang berkembang, desa yang saat ini di nahkodai oleh Ibu Peni Kumalasari selaku kepala desa yang baru saja terpilih untuk periode sekarang. Sebelumnya Desa Tanjung dipimpin oleh Bapak Slamet, S.E selama dua periode. Desa Tanjung yang memiliki luas wilayah 5.416. 564 M<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3.520 jiwa/(34.15%). Sebagai desa yang bercita-cita menjaga dan melestarikan budaya leluhur hingga saat ini Desa Tanjung masih menjadi salah satu desa yang kuat menjaga adat istiadat dan melestarikan budaya warisan nenek moyangnya.

Dilihat dari sejarahnya Desa Tanjung ada kaitannya dengan sejarah Keraton Sumenep maka sampai saat ini masyarakat Desa Tanjung tetap senang apabila ada ketoprak/ludruk yang didalamnya bercerita lakon adat Kraton dan diselipkan dengan lagu adat Madura “*ngejung*” apalagi pada saat pesta adat atau perkawinan di isi dengan sinden nembang/tandhe’ *ngejung* maka banyak tamu-tamu yang berkunjung untuk menghadiri area hiburan tersebut dan sampai saat ini adat budaya ketoprak/ludruk yang berdomisili di Desa Tanjung yang bernama Rukun Karya dan Rukun Famili masih terus berkembang juga di Desa Tanjung sering mengadakan acara *Rokat Tase’* (Petik Laut) menjadi hiburan utama di desa sehingga secara berkelompok mengadakan iuran untuk mengadakan acara tersebut.

Tradisi *Rokat Tase’* (Petik Laut) memang sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat pesisir di Kabupaten Sumenep. seperti halnya yang dilaksanakan masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Saronggi, dengan menggelar pesta rakyat, sekaligus *Rokat Tase’* (Petik Laut). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyambut tradisi budaya *Rokat Tase’* (Petik Laut) berupa beberapa kegiatan hiburan rakyat, seperti karawitan, ludruk dan semacamnya. Pada acara inti, yakni renungkan berbagai macam sesaji ke laut dengan menggunakan perahu kecil yang dibuat khusus untuk *Rokat Tase’* (Petik Laut). Kegiatan ini biasa dilakukan masyarakat Desa Tanjung dalam menyambut datangnya musim ikan. Tradisi budaya *Rokat Tase’* (Petik Laut) merupakan simbol bentuk kekompakan para nelayan dalam berpencaharian. Sebab, dalam berniaga, para nelayan ini betul-betul mempertaruhkan nyawa. Namun, untuk kegiatan hiburan selama berada di daratan, mereka meluapkan kegembiraan dengan bersama-sama dan

suka rela memberikan sumbangan untuk membayar berbagai kegiatan hiburan itu. Di samping sebagai ungkapan rasa syukur, tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) ini sebagai upaya melestarikan nilai-nilai budaya daerah, agar tetap hidup dan tidak berpengaruh oleh budaya asing.

Saat ini Desa Tanjung mempunyai empat wilayah administratif yaitu Dusun Tanjung, Dusun Panglema, Dusun Nonggunong, dan Dusun Binaba yang tiap dusun dipimpin oleh kepala dusun/apel yang membawahi beberapa RT/RW dan dibantu oleh kaur dan kasi serta lembaga desa yang lain seperti LPMD dan KPMD, Sesuai dengan adat istiadat terdahulu mereka (Perangkat desa) mendapatkan imbalan berupa bengkok/Percaton sebagai wujud terima kasih pemerintah desa atas kinerjanya.

Secara geografis jarak tempuh Desa Tanjung menuju Kecamatan Saronggi adalah 9 km yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 Menit sedangkan jarak tempuh menuju ibu kota Kabupaten Sumenep 18 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 Menit.

**Tabel 4.1 : Batas Desa Tanjung**

<b>LETAK BATAS</b>	<b>DAERAH BATASAN</b>
<b>Sebelah Barat</b>	<b>Desa Kebundadap, Langsar dan Pagarbatu</b>
<b>Sebelah Timur</b>	<b>Laut</b>
<b>Sebelah Utara</b>	<b>Laut</b>
<b>Sebelah Selatan</b>	<b>Laut</b>

Secara Topografi ketinggian Desa Tanjung adalah berupa dataran rendah yaitu sekitar 3 m di atas permukaan air laut, dengan luas administrasi sekitar 5.416.564 M<sup>2</sup>.

Wisata Pantai Ekasoghi ini berdiri pada akhir Juni tahun 2020, atas dasar dukungan masyarakat sekitar dan para pelaku pariwisata yang ada di Desa Tanjung. Pantai ini dibentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat baik yang ada di Madura maupun masyarakat luar Madura yang ingin mencari kenikmatan pantai yang mempesona.

Salah satu objek yang menarik dari Pantai Ekasoghi selain menyajikan pemandangan yang eksotis ialah keberadaan jembatan untuk *jogging track* dari susunan bambu yang dibuat mengelilingi hutan mangrove dijadikan untuk ajang berfoto atau berselfie untuk *instagramable* bahasa untuk anak jaman sekarang, selain itu juga disediakan mushola untuk yang ingin sholat agar mereka yang pergi liburan merasa tenang tidak perlu keluar wisata untuk mencari tempat beribadah karena sudah disediakan oleh pihak pengelola wisata, selain itu juga ada toilet dan di dalam pantai juga disediakan tempat orang jualan, jadi tidak perlu repot membeli makanan dari luar.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan seorang peneliti telah membuktikan penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dalam bentuk wawancara di bawah ini, hal itu dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai fakta yang terjadi, maka peneliti mewawancarai Bapak Fadillah selaku pengelola wisata Pantai Ekasoghi pada tanggal 13 Maret 2022 di wisata Pantai Ekasoghi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Fadillah, beliau menuturkan tentang cara mengelola wisata Pantai Ekasoghi dan

cara meningkatkan wisatawan agar berkunjung ke wisata Pantai Ekasoghi sebagai berikut:

“yaa yang pertama saya selaku pelaku pariwisata yang sebelumnya aktif di dunia pariwisata dengan teman-teman kita mencari solusi untuk mencari pantai yang dekat ke Kota, pas kita kumpul ada pelaku desa selaku *travel agent* ada juga teman-teman yang di pengelola pariwisata, artinya apa saya tawarkan pantai di sini karena memang yaa.. sebelumnya hanya laut biasa jadinya apa pantai ini bisa lah kita kembangkan, akhirnya apa Agustus 2019 kita eee... mengadakan selamatan mengundang para kiai, kepala desa maupun masyarakat dan 10 anak yatim untuk diberi santunan untuk memulai membuka ataupun menggarap lokasi ini untuk dijadikan destinasi wisata, awalnya seperti itu.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi yang awalnya agar bisa menemukan wisata pantai yang dekat dengan kota sehingga dari segi perjalanan yang sangat mudah terjangkau, akhirnya menemukan lokasi di Desa Tanjung tepatnya Dusun Nonggunong yang awalnya laut biasa akhirnya bisa dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata dengan keindahan pantainya yang menakjubkan dan sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan/pengunjung. Untuk awal pembukaan Pantai Ekasoghi diadakan acara selamatan yang mana mengundang para kiai, kepala desa, anak yatim maupun masyarakat sekitar untuk berdoa bersama untuk acara peresmian atau pembukaan destinasi baru yang *launching* pada sekitar pertengahan tahun 2019.

Wisata Pantai Ekasoghi ini terbentuk karena untuk mencari hiburan atau tempat rekreasi pantai yang bisa dekat ke kota, karena berhubung wisata pantai yang lainnya jauh dari kota, untuk itu akhirnya setelah melalui proses yang panjang, destinasi wisata Pantai Ekasoghi juga *launching* pada pertengahan tahun 2020, karena memang sebelumnya lokasi yang dijadikan destinasi wisata Pantai Ekasoghi ini hanya sebatas laut biasa yang jauh dari keramaian orang-orang

---

<sup>42</sup> Fadillah, Pengelola Wisata Pantai Ekasoghi, wawancara langsung (13 Maret 2022).

melainkan hanya nelayan. Namun setelah dijadikan destinasi wisata menjadi pusat perhatian untuk orang berbondong-bondong ingin melihat keindahan wisata Pantai Ekasoghi yang menyajikan pemandangan eksotis.

Pantai ini dibentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat baik yang ada di Madura maupun masyarakat luar Madura yang ingin mencari kenikmatan pantai yang mempesona. Selain itu dengan adanya wisata Pantai Ekasoghi ini mampu menarik perhatian dari wisatawan atau pengunjung yang ingin melihat keindahan pemandangan wisata Pantai Ekasoghi.

Seperti apa yang dikatakan Bapak Emdan selaku wisatawan/pengunjung wisata Pantai Ekasoghi pada tanggal 11 Maret 2022 pada saat diwawancarai di wisata Pantai Ekasoghi, Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Emdan, beliau menuturkan tentang kualitas dan fasilitas yang ada di Pantai Ekasoghi dan daya tarik untuk berkunjung ke wisata Pantai Ekasoghi sebagai berikut:

“Untuk kebutuhan tingkat keselamatan atau untuk eee... kebutuhan secara arsitek login? Oke yang pertama mungkin yang perlu ditingkatkan lagi ya... terkait seperti misalnya jalan yang ditengah ini ya... kemudian mungkin lebih kepada apa ya namanya.. ke istimewa dari jalannya, bahannya, atau kualitas pandangnya ini kesannya masih tradisional kan yaa... mungkin juga lebih bagus ditengah-tengah sini kan kalau malam tidak ada lampunya kalau ada lampu-lampunya pasti lebih bagus ya.. terus akses jalan yang kesana juga untuk orang awam yang kesana takut jatuh, mungkin untuk fasilitas toilet dan kamar mandi sudah lengkap, mungkin sedikit ya... untuk tempat kuliner mungkin ya... kurang oleh-olehnya entah berupa souvenir atau makanan misalnya gettas yaa.. makanan khas Saronggi biasanya saya kalau kesini itu yang dicari. Kemudian yang menjadi daya tarik untuk berkunjung kesini, kalau saya pribadi ya.. saya suka dengan pemandangan apa namanya kondisi alamnya yang pertama saya melihat sangat bersih, karena tempat wisata yang pertama bersih wohh pasti sudah menarik, karena yang saya lihat dari awal di sini bersih, seperti inilah suasana kayak di Papua gitu tradisionalnya ini, mungkin ada gak enakya juga ya.. akses parkir dengan

tempat wisatanya lumayan jauh kalau untuk airnya bersih, view nya bagus”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi kualitas dan fasilitas wisata Pantai Ekasoghi ini sudah memenuhi kebutuhan, dari pemandangannya dan pantai yang sangat bersih sehingga wisatawan/pengunjung tidak akan merasa kecewa, ditambah lagi dengan adanya beberapa gazebo yang dibuat secara tradisional menyerupai seperti halnya di Papua, namun meskipun dari pemandangan dan keadaan pantai yang sangat bagus tetapi ada kurangnya yakni akses parkir dengan tempat wisata yang lumayan jauh ditambah lagi jalannya yang cukup menguras tenaga dan sangat menegangkan.

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Riyadi selaku wisatawan/pengunjung wisata Pantai Ekasoghi pada saat diwawancarai pada tanggal 11 Maret 2022 di wisata Pantai Ekasoghi, Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Riyadi, beliau menuturkan tentang kualitas dan fasilitas yang ada di Pantai Ekasoghi dan daya tarik untuk berkunjung ke wisata Pantai Ekasoghi sebagai berikut:

dengan pertanyaan apakah kualitas dan fasilitas yang ada di Pantai Ekasoghi sudah memenuhi kebutuhan, apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke wisata Pantai Ekasoghi dan dijawab sebagai berikut:

“kalau yang Pantai Ekasoghi itu yang dilihat pertama pemandangannya yang indah sama jembatannya terasa jalan di atas air, kalau menurut saya sih Pantai Ekasoghi itu kekurangannya di akses parkir menuju tempat wisatanya yang jauh”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Emdan, Wisatawan/Pengunjung Wisata Pantai Ekasoghi, wawancara langsung (11 Maret 2022)

<sup>44</sup> Riyadi, Wisatawan/Pengunjung Wisata Pantai Ekasoghi, wawancara langsung (11 Maret 2022).

Dari hasil wawancara dengan wisatawan/pengunjung juga menunjukkan bahwa keluhan yang dirasakan oleh wisatawan/pengunjung adalah akses parkir menuju tempat wisata itu jalannya jauh, namun rasa lelah itu bisa terbayarkan setelah sampai akan disambut dengan pemandangan pantai yang begitu indah dan mempesona. Selain pemandangan yang indah pantainya sendiri sangat jernih dan bersih dari tumpukan sampah sehingga sangat sejuk dan masih alamiah.

Hal menarik lainnya dari wisata Pantai Ekasoghi ini adalah banyaknya pohon mangrove yang menghiasi sekitar pantai sehingga menambah keindahan pantainya.

## **2. Kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya**

### ***Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung**

Selain wisata Pantai Ekasoghi dijadikan sebagai objek wisata dengan pemandangannya yang indah, wisata Pantai Ekasoghi juga mampu berkontribusi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) hal ini bisa dilihat pada saat acara *Rokat Tase'* (Petik Laut) upacara selamat yang dilakukan di Pantai Ekasoghi, karena beberapa tahun semenjak ada covid-19 untuk acara hiburan seperti arak-arakan, Ludruk/Sinden tidak diperbolehkan karena ada larangan dari Pemerintah untuk menjauhi keramaian, sedangkan sebelum ada covid-19 perayaan dalam menyambut tradisi *Rokat Tase'* (Petik Laut) sangat menjadi pusat perhatian warga sekitar maupun dari luar di mana acaranya yang dilakukan selama 3 hari 3 malam berbeda-beda dari hiburan yang ditampilkan karena menjadi acara besar untuk warga di Desa Tanjung dalam menyambut tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) karena mengingat wisata Pantai Ekasoghi ini cukup baru berdiri

sekitar pertengahan tahun 2020 dan bertepatan dengan covid-19 jadi acara yang diselenggarakan hanya berupa acara selamatan hanya saja hiburannya yang ditiadakan.

Namun meski hanya terbilang acara selamatan saja yang dilaksanakan tanpa ada hiburannya, acara selamatan yang dilaksanakan di wisata Pantai Ekasoghi mampu menyita perhatian wisatawan maupun pengunjung, di mana mereka yang belum tahu tentang tradisi *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung menjadi mengenal tentang tradisi budaya yang ada di Desa Tanjung yaitu *Rokat Tase'* (Petik Laut). Jadi wisata Pantai Ekasoghi ini juga mampu berkontribusi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung. Karena memang sebelumnya lokasi Pantai Ekasoghi sebelum menjadi destinasi wisata seperti sekarang saat ini memang sebuah laut yang biasanya memang diselenggarakan untuk acara *Rokat Tase'* (Petik Laut) untuk Dusun Nonggunong Desa Tanjung.

Namun semenjak yang tadinya laut biasa sekarang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata yang banyak dikagumi orang atas keindahan pemandangannya yang asri dan indah juga cukup mampu dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di mana secara tidak langsung banyak orang luar Madura maupun luar kota yang mengenal dan mengetahui tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan seorang peneliti telah membuktikan penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dalam bentuk wawancara dibawah ini, hal itu dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan

wawancara dengan Bapak Sujalma pada tanggal 09 Maret 2022 di rumah beliau selaku warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sujalma, beliau menuturkan tentang adanya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung, cara melestarikan tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung dan kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung sebagai berikut:

“yaa.. berbicara Petik laut memang sudah ada dari sejak dulu karena memang sudah biasa warga sini melaksanakan setiap tahun sekali, Petik laut ini eee... ya sangat wajib untuk dilestarikan karena warisan tradisi budaya nenek moyang kita yang nantinya akan diteruskan ke generasi anak muda. Yaa.. kalau untuk melestarikan yaa... kita ada acara musyawarah kumpul-kumpul dengan para nelayan dalam membahas acara tradisi budaya *Rokat Tase'* pokok setahun sekali ya.. itu tetap ada. Yaa.. kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dengan *Rokat Tase'* berkaitan karena memang secara tidak langsung Pantai Ekasoghi ini sebagai ajang promosi agar orang-orang yang datang untuk berwisata juga mengenal tradisi budaya *Rokat Tase'* yang ada di Desa Tanjung, yaa.. Dusun Nonggunong kalau ada petik laut dilaksanakan di sana di dalam pantainya jadi orang-orang yang datang bertepatan dengan acara selamatan *Rokat Tase'* juga ikut menyaksikan, ee.. tapi beberapa tahun semenjak pandemi covid-19 tidak ada hiburan karena yaa.. covid itu tapi selamatan tetap ada hanya hiburannya yang ditiadakan”.<sup>45</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan memang ada keterkaitan atau kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) meskipun belum signifikan karena memang pada awal berdirinya wisata Pantai Ekasoghi ini bertepatan dengan covid-19. Jadi acara hiburan dalam menyambut *Rokat Tase'* (Petik Laut) ditiadakan karena dilarang mengadakan acara yang membuat orang kumpul-kumpul atau menghindari kerumunan massa, untuk itu tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) semenjak covid-19 hanya dilakukan

---

<sup>45</sup> Sujalma, Warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung, wawancara langsung (09 Maret 2022).

dengan acara berdoa bersama atau selamatan, yang ditiadakan hanya untuk hiburan dan kegiatan sakral *Rokat Tase'* (Petik Laut) lainnya tetap dilaksanakan.

*Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung dalam beberapa tahun kebelakang untuk acara hiburannya ditiadakan karena semenjak covid-19 dilarang ada acara kumpul-kumpul atau mengadakan acara yang mengundang keramaian untuk itu *Rokat Tase'* (Petik Laut) semenjak covid hanya dilakukan acara selamatan tanpa ada hiburannya seperti tahun-tahun kemarin yang sebelum ada covid. Walaupun tidak diadakan secara besar-besaran acaranya tapi yang terpenting berdoa untuk keselamatan untuk para nelayan dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan hasil panen ikannya.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Tohari pada saat diwawancarai pada tanggal 15 Maret 2022 di rumah beliau, dengan pertanyaan yang sama. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Tohari, beliau menuturkan tentang adanya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung, cara melestarikan tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung dan kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung sebagai berikut:

”Petik laut yaa.. memang sudah dari dulu ada memang khas tradisi budaya masyarakat Desa Tanjung, petik laut dilaksanakan setahun sekali itu pasti ada. Tapi ya... berhubung ada covid tahun-tahun sebelumnya acara seperti *ludruk/Sinden* dan arak-arakan tidak ada sampai sekarang hanya saja ya... acara selamatan itu yang tetap ada karena itu yang penting. Kalau Pantai Ekasoghi dengan pelestarian budaya *Rokat Tase'* yaa.. berhubungan maksudnya yaa... bisa dibilang berkontribusi karena memang di Desa Tanjung ini ya.. kan terbagi beberapa kelompok untuk acara *Rokat Tase'* ada yang bagian selatan juga utara tapi untuk di Dusun Nonggunong Desa Tanjung *Rokat Tase'* (Petik Laut) dilaksanakan di Pantai Ekasoghi dengan itu menjadi pusat perhatian banyak wisatawan/pengunjung yang datang ke

Pantai Ekasoghi yang bertepatan dengan acara selamatan petik laut bisa mengetahui atau mengenal tradisi budayanya masyarakat Tanjung”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya memang wisata Pantai Ekasoghi ini cukup bisa memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung, karena secara tidak langsung bisa dijadikan ajang promosi untuk orang-orang yang awalnya hanya ingin berwisata untuk melihat keindahan Pantai Ekasoghi bisa juga untuk mengetahui atau mengenal tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang menjadi khas budaya masyarakat Desa Tanjung.

Hal lain juga diperjelas pendapatnya oleh Bapak Jurahwi pada saat diwawancarai pada tanggal 09 Maret 2022 di rumah beliau, dengan pertanyaan yang sama. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Jurahwi, beliau menuturkan tentang adanya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung, cara melestarikan tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung dan kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung sebagai berikut:

“yang saya tau ya... petik laut memang sudah ada sejak lama kalau untuk berapa lamanya saya kurang tau intinya sudah turun-temurun dari nenek moyang, yaa.. biasanya untuk melestarikan ya.. diadakan pasti dalam setahun sekali biasanya ya.. diadakan musyawarah dulu ya.. kumpul dengan nelayan-nelayan lain. Kalau untuk kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) sebenarnya wisata ini kan baru ya.. sekitar pertengahan tahun 2020 sedangkan petik laut sudah sejak lama, tapi yang saya lihat semenjak wisata itu dibuka memang bisa dibilang juga ya... orang bisa tahu tentang tradisi budaya *Rokat Tase'* wisatawan yang berkunjung karena memang untuk Dusun Nonggunong diadakan di Pantai Ekasoghi namun semenjak berdiri ya... hanya selamatan

---

<sup>46</sup> Tohari, Warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung, wawancara langsung (15 Maret 2022).

yang diadakan karena bertepatan dengan masa pandemi covid jadi ya.. hiburan seperti ludruk ditiadakan hanya selamatan saja tapi ya.. ada kaitannya dan ada kontribusinya juga wisata Pantai Ekasoghi”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa wisata Pantai Ekasoghi ini cukup bisa memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang mana dengan diadakannya di wisata Pantai Ekasoghi ini juga menjadi ajang untuk mengenalkan tradisi budaya yang ada di Desa Tanjung karena untuk itu masyarakat akan semakin menjaga kelestariannya karena dengan banyaknya orang yang semakin mengenal budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung akan semakin melestarikan budayanya.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan hasil temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori yang ada di bab II. Adapun fokus penelitian pada bab ini adalah (1) Bagaimana proses terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep; (2) Bagaimana kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

### **1. Proses terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi di Desa Tanjung**

Pantai merupakan daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air pasang surut terendah.<sup>48</sup> Pantai Ekasoghi merupakan pantai yang dijadikan objek wisata atas dasar dukungan dari masyarakat sekitar dan beberapa pelaku pariwisata yang ada di Desa Tanjung. Dengan adanya Pantai Ekasoghi ini

---

<sup>47</sup> Jurahwi, Warga Dusun Nonggunong Desa Tanjung, wawancara langsung (09 Maret 2022).

<sup>48</sup> Dewi Wahyuni K. Baderan dan Ramli Utina, *Biodiversitas Flora dan Fauna Pantai Biluhu Timur (Suatu Tinjauan Ekologi-Lingkungan Pantai)*, 8.

masyarakat tentunya akan mempunyai hiburan karena semakin ramainya pengunjung maka keadaan kehidupan di masyarakat akan cenderung ramai. Pantai ini dibentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memenuhi keinginan masyarakat baik yang ada di Madura maupun masyarakat luar Madura yang ingin mencari kenikmatan pantai yang mempesona.

Menurut Fandeli, pariwisata dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu daya tarik alam pariwisata, daya tarik budaya pariwisata, dan daya tarik minat khusus pariwisata. Sedangkan wisata Pantai Ekasoghi termasuk dalam daya tarik alam pariwisata karena wisata Pantai Ekasoghi memiliki keunikan keindahan alamnya berupa laut yang sangat indah dan objek wisata yang masih alami.

Pantai Ekasoghi mampu menjadi daya tarik banyak wisatawan karena pemandangannya yang indah sekaligus perpaduan pantai dengan mangrove membuat Pantai Ekasoghi semakin indah untuk dikunjungi. Pantai Ekasoghi *launching* pada pertengahan tahun 2020, yang menyajikan pemandangan eksotis, jarak dari Kota Sumenep ke pantai ini sekitar 20 km. Hal menarik lainnya dari pantai ini adalah keberadaan jembatan *jogging track* dari susunan bambu yang dibuat mengelilingi hutan mangrove. Selain itu, adanya wisata ini juga untuk menarik pengunjung dari masyarakat luar maupun masyarakat dalam untuk mengenal budaya, budaya yang dimaksud adalah *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang kerap dilaksanakan setahun sekali, sebagai ungkapan rasa syukur para nelayan kepada Tuhan atas panen hasil laut yang melimpah dan bermaksud untuk memohon berkah dan keselamatan untuk semua orang yang bekerja di laut terutama nelayan.

Berdasarkan hasil teori di bab II, Jenis-jenis pantai terbagi menjadi beberapa, diantaranya: pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai koral, dan pantai berbatu. Dari beberapa jenis-jenis pantai di atas, Pantai Ekasoghi termasuk jenis pantai berpasir karena bentuk pantai yang landai atau datar dengan dominasi pasirnya yang sangat banyak.

Untuk itu terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi di Desa Tanjung sangat disambut baik masyarakat di Desa Tanjung maupun masyarakat luar, karena dengan terbentuknya wisata Pantai Ekasoghi mampu menjadi destinasi yang sangat banyak dikagumi oleh penikmat wisata pantai. Di samping itu, menariknya lagi dan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wisata Pantai Ekasoghi yaitu jenis pantainya yang berpasir sehingga menambah ciri khas dan keindahan dari wisata Pantai Ekasoghi.

## **2. Kontribusi wisata Pantai Ekasoghi dalam pelestarian tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) di Desa Tanjung**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu bersama.<sup>49</sup> Karena dalam penelitian ini peneliti menghubungkan antara wisata pantai dengan pelestarian budaya yang mana dikatakan kontribusi wisata dalam pelestarian tradisi budaya. Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*)

---

<sup>49</sup> Sanawiyah dan Yaya Sonjaya, "Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di kabupaten Jayapura". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Future*, 8.

atau adat istiadat.<sup>50</sup> Sedangkan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>51</sup>

Tradisi budaya yang dimaksud peneliti di sini yaitu tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang tetap terjaga kelestariannya di Desa Tanjung. Tradisi budaya yang ada di Desa Tanjung ini tetap dilestarikan yang bisa dilihat dari setiap tahunnya yang tetap dilaksanakan. Selain itu tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) ini diinkorporasikan ke dalam pariwisata.

Dengan memanfaatkan media wisata pantai di mana banyak orang yang berkunjung ke pantai, maka secara tidak langsung dengan acara tradisi *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang diselenggarakan di wisata Pantai Ekasoghi menjadi terobosan baru untuk memperkenalkan tradisi budaya *Rokat Tase'* (Petik Laut) yang ada di Desa Tanjung.

Dengan adanya wisata Pantai Ekasoghi ini bisa membuat masyarakat sekitar lebih menjaga kearifan lokal atau tradisi budaya yang sudah ada sejak dulu sampai sekarang, karena dengan adanya wisata Pantai Ekasoghi ini membuat ramai pengunjung dan kemungkinan besar dari sekian banyak pengunjung akan mengetahui tradisi budaya yang kerap dilakukan karena sudah banyak yang mengetahui lokasi tersebut, maka kemungkinan masyarakat dalam dan juga luar ikut berpartisipasi nantinya jika tradisi budaya itu dilaksanakan.

Ada beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat nelayan pada saat pelaksanaan *Rokat Tase'* (Petik Laut) dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2 (September 2019): 96-97.

<sup>51</sup> Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 11-12.

- a. Acara istighosah, diawali dengan do'a *panglober* (do'a penolak bala) pembacaan ayat suci Al-qur'an oleh seorang kiai. Dilanjutkan ceramah agama dan *tembhang-tembhang* Pujian. Acara diakhiri dengan makan bersama, hidangan utamanya ketupat.
- b. Keesokan harinya dilanjutkan dengan acara upacara ritual *Rokat Tase'* (Petik Laut) dengan agenda yaitu: berbagai jenis makanan dan minuman, buah-buahan, kemenyan, kembang, dan potongan kepala sapi. Sesaji ini diletakkan di atas perahu dengan dibacakan mantra-mantra, setelah selesai kemudian para nelayan beriring-iringan menuju tengah laut dengan membuang sesaji untuk dipersembahkan kepada penjaga laut. Dengan tujuan agar dijauhkan dari segala gangguan makhluk halus, ombak', angin besar, batu karang dan mendapatkan hasil ikan yang banyak. Karena makhluk halus ini sering mengganggu ketenangan hidup nelayan dan keluarganya serta masyarakat pada umumnya. Malam harinya diisi dengan seni *tembhang* macapat semalam suntuk.
- c. Hari berikutnya diadakan pergelaran kesenian diantaranya: penampilan ludruk, tari remo' sebagai kegembiraan masyarakat nelayan. Acara ini mendapat perhatian dari masyarakat umum dan masyarakat luar desa semua berdatangan untuk menyaksikan acara tersebut. Hari terakhir biasanya ditutup dengan bacaan Khotmil Qur'an sebagai tanda selesainya acara prosesi rangkaian *Rokat Tase'* (Petik Laut) sehingga masyarakat nelayan merasa tenang dalam mencari ikan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Abd. Rahman Abbas, "Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pelaksanaan Ritual Rokat Tase' Di Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2020): 26.